

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2020:206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2020:55) metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu seberapa besar Pengaruh *Knowledge sharing* Dan Motivasi Terhadap Adaptasi Lingkungan Serta Dampaknya Pada Inovasi Kerja Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut

Dalam penelitian verifikatif ini, penulis melakukan penelitian langsung Pada Pengrajin Industri Tembakau Di Kabupaten Garut untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan terikat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:38) variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil Pengaruh *Knowledge sharing* Dan Motivasi Terhadap Adaptasi Lingkungan Serta Dampaknya Pada Inovasi Kerja Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat konsep variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan simbol X (Sugiyono, 2020:39). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Knowledge sharing* (X1), Motivasi (X2).

- a. Menurut Ajabar (2020) *Knowledge sharing* merujuk pada perilaku individu membagi apa yang telah pegawai pelajari dan mentransfer apa yang telah pegawai ketahui, kepada pegawai yang memiliki kepentingan

bersama dan telah menemukan pengetahuan yang bermanfaat.

- b. Menurut Affandi (2019) Motivasi merujuk pada keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa keras seseorang berusaha, seberapa lama bertahan dalam menghadapi rintangan, dan seberapa fokus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang menghubungkan antara variabel independen (variabel penjelas) dan variabel dependen (variabel yang diteliti). Variabel mediasi menjelaskan proses bagaimana atau mengapa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terjadi. Dalam analisis mediasi, variabel mediasi menjelaskan sebagian atau seluruh efek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah adaptasi lingkungan merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal pegawai dan internal (Raymond, 2023).

3. Variabel Dependent (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Menurut Ajabar (2020) Inovasi kerja merujuk pada perilaku yang bertujuan untuk mencapai inisiasi dan pengenalan suatu ide, proses, prosedur maupun produk baru yang berguna bagi organisasi dalam penelitian ini adalah perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, (*Knowledge sharing*) dan (Motivasi) sebagai variabel *independent*, dan Adaptasi Lingkungan (Y) sebagai variabel mediasi dan inovasi kerja (Z) sebagai variabel dependen, dimana terdapat sub-sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala interval.

Konsep variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Knowledge sharing</i> (X1) <i>Knowledge sharing</i> merujuk pada perilaku individu membagi apa yang telah pegawai pelajari dan mentransfer apa yang telah pegawai ketahui, kepada pegawai yang memiliki kepentingan bersama dan telah menemukan pengetahuan yang bermanfaat (Ajabar, 2020)	Membagikan secara sukarela	Meningkatkan pengetahuan karyawan	Adanya sharing ilmu pengetahuan di lingkungan kerja sehingga mampu meningkatkan kinerja	Ordinal	1
		Mengumpulkan pengetahuan bisa dilakukan melalui berbagai pelatihan di dalam Perusahaan	Adanya pelatihan yang bertujuan berbagi informasi tentang pekerjaan yang saya miliki dengan rekan-rekan saya	Ordinal	2
		Melakukan seminar, workshop, atau bahkan pembelajaran mandiri di luar perusahaan	Adanya program seminar dan lainnya sebagai pembelajaran pegawai atau bawahan sebagai pengetahuan mengenai pentingnya rekan-rekan saya tahu pekerjaan apa yang saya kerjakan	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	Berkomunikasi dengan semua orang	Karyawan berkontribusi dengan pemikiran atau ide-ide baru	Saya sering menyampaikan kepada rekanrekan saya apa yang saya lakukan	Ordinal	4	
		Pegawai tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pekerjaan secara keseluruhan	Ketika saya membutuhkan pengetahuan tertentu, saya meminta untuk diajarkan rekan-rekan saya tentang hal tersebut	Ordinal	5	
		Memperkuat koneksi dan kolaborasi antar rekan kerja	Saya ingin mengetahui tentang apa yang rekan-rekan saya tahu	Ordinal	6	
	Mendapat segala informasi dengan mudah dan bebas	Berbagi pengalaman dan informasi terkait pekerjaan	Saya bertanya kepada rekan saya tentang kemampuan mereka ketika saya ingin belajar sesuatu	Ordinal	7	
		Karyawan dapat menghindari kesalahan yang sama	Ketika seorang rekan saya ahli dalam bekerja, saya meminta mereka untuk mengajarkan saya bagaimana untuk melakukannya	Ordinal	8	
		Mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi	Cepat dalam memutuskan keputusan kerja	Ordinal	9	
	Motivasi (X2) Motivasi merujuk pada keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Affandi, 2019)	Motivasi Ekstrinsik	Gaji	Merasa ada dorongan kerja yang baik dengan gaji yang diberikan	Ordinal	10
			Fasilitas kerja	Kondisi pekerjaan mendorong untuk bekerja lebih baik	Ordinal	11
			Lingkungan fisik	Kebijakan perusahaan memberikan kenyamanan saat bekerja	Ordinal	12
Fasilitas			Adanya fasilitas yang mendukung terhadap aktivitas pekerjaan	Ordinal	13	
Tunjangan			Adanya aktivitas supervisi yang mengarah pada	Ordinal	14	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			kesejahteraan karyawan		
	Motivasi Intrinsik	Penghargaan Non-Finansial	Timbal balik perusahaan sesuai dengan prestasi yang diraih	Ordinal	15
		Pengembangan Karier	Adanya pengakuan karir dari perusahaan atas kontribusi kerja	Ordinal	16
		Kepuasan dalam Pekerjaan	Merasa nyaman dengan pekerjaan tersebut	Ordinal	17
		Hubungan Kerja	Merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	18
		Pengembangan potensi individu	Adanya kemudahan dalam mengembangkan potensi kerja	Ordinal	19
Adaptasi Lingkungan (Y) Lingkungan merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal (Raymond, 2023)		Kesadaran Lingkungan	Tren pasar kerja	Memiliki pegawai yang mampu bersaing dibursa kerja	Ordinal
	Perkembangan teknologi		Mampu mengikuti perkembangan teknologi	Ordinal	21
	Regulasi		Mampu mentaati aturan regulasi	Ordinal	22
	Keterlibatan Stakeholder	Pelanggan	Memahami keinginan konsumen bisnis	Ordinal	23
		Mitra bisnis	Mampu bekerja sama dengan mitra bisnis	Ordinal	24
		Lembaga pemerintah	Mampu mengikuti aturan pemerintah	Ordinal	25
	Fleksibilitas Struktural	Struktural perusahaan	Adanya kejelasan struktural perusahaan	Ordinal	26
		Proses kerja	Adanya SOP yang jelas dalam bekerja	Ordinal	27
		Sistem kerja	Adanya sistem kerja yang sesuai	Ordinal	28
	Responsivitas	Perubahan strategi	Mampu mengikuti perubahan strategi	Ordinal	29
		Perubahan operasi	Mampu mengikuti perubahan proses operasi	Ordinal	30
		Perubahan produk	Mampu mengikuti jika terjadi perubahan komponen produk atau alau produksi produk	Ordinal	31
	Kreativitas dan Inovasi	Kreativitas kerja	Mampu menciptakan kreativitas kerja	Ordinal	32
		Pembaruan pekerjaan	Mampu mengikuti pembaruan kerja	Ordinal	33

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Pembelajaran Organisasi	Mengumpulkan	Mampu mengumpulkan data pekerjaan	Ordinal	34
		Menganalisis	Mampu menganalisis kesalahan kerja	Ordinal	35
		Menggunakan pembelajaran	Mampu menjadikan pembelajaran dari setiap kesalahan.	Ordinal	36
Inovasi Kerja (Z) Inovasi kerja merujuk pada perilaku yang bertujuan untuk mencapai inisiasi dan pengenalan suatu ide, proses, prosedur maupun produk baru yang berguna bagi organisasi dalam penelitian ini adalah perusahaan (Ajabar, 2020)	Kreativitas Individu dan Kelompok	Kemampuan menghasilkan ide	Merasa untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan inovatif.	Ordinal	37
		Tingkat Kreativitas	Tingkat kreativitas dalam menemukan solusi untuk masalah atau tantangan yang dihadapi sudah tepat	Ordinal	38
	Proses Inovasi	Pengembangan organisasi	Keseluruhan proses organisasi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan inovasi kerja.	Ordinal	39
		Keterbukaan organisasi	Adanya keterbukaan organisasi terhadap ide-ide baru dan proses yang digunakan untuk mengevaluasi, memilih, dan mengimplementasikan inovasi	Ordinal	40
	Kultur Inovasi	Dukungan organisasi	Tingkat dukungan organisasi terhadap inovasi dan risiko yang diambil oleh karyawan dalam mengusulkan ide-ide baru.	Ordinal	41
		Peraturan	Norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang mendorong kreativitas dan eksperimen di seluruh organisasi sudah berjalan dengan baik	Ordinal	42
	Kolaborasi dan Komunikasi	Kolaborasi	Kemampuan bawahan untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan rekan kerja dan departemen lain sudah tepat	Ordinal	43

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kualitas komunikasi	Kualitas komunikasi dalam mendukung aliran ide, umpan balik, dan integrasi solusi inovatif ke dalam operasi organisasi sudah baik	Ordinal	44
	Adopsi dan Implementasi	Implementasi	Tingkat adopsi dan implementasi inovasi oleh seluruh organisasi atau unit bisnis berjalan dengan baik	Ordinal	45
		Proses inovasi	Proses yang digunakan untuk memastikan bahwa ide-ide baru diuji, diimplementasikan, dan diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik kerja sehari-hari	Ordinal	46

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2024

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2020:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada

Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut yang berjumlah 268 Pegawai.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

N0	Kecamatan	Pengrajin Tembakau
1	Cisewu	14
2	Talegong	22
3	Bungbulang	4
4	Mekar Mukti	5
5	Cilawu	2
6	Bayongbong	3
7	Cisurupan	11
8	Sukaesmi	23
9	Samarang	6
10	Pasirwangi	17
11	Tarogong Kaler	5
12	Tarogong Kidul	5
13	Garut Kota	6
14	Karangpawitan	12
15	Wanaraja	8
16	Pangatikan	5
17	Siucinaraja	12
18	Sukawening	16
19	Karangtengah	5
20	Banyuresmi	12
21	Leles	4
22	Leuwigoong	7
23	Kadungora	12
24	Cibiuk	7
25	Cibatu	12
26	Limbangan	33
Jumlah		268

Sumber : BPS Garut, 2024

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2020:81). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan perhitungan jumlah sampel dipilih yang sesuai kriteria penelitian. Adapun kriteria penelitian yang digunakan adalah yang bersedia dijadikan subjek penelitian, memberikan kontak whatsapp, dan mudah dihubungi pimpinan perusahaannya

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2020: 67). Populasi: (N) = 268 orang dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10% maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{268}{268 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 73$$

Apabila dibulatkan, dari populasi sebanyak 268 orang dengan *margin of error* 10%, jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 73 orang yang merupakan Pegawai atau pimpinan perusahaan tembakau yang ada pada Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Pengrajin Tembakau
1	Cisewu	4
2	Talegong	6
3	Bungbulang	1
4	Mekar Mukti	1
5	Cilawu	1
6	Bayongbong	1
7	Cisurupan	3
8	Sukaesmi	6
9	Samarang	2
10	Pasirwangi	5
11	Tarogong Kaler	1
12	Tarogong Kidul	1
13	Garut Kota	2
14	Karangpawitan	3
15	Wanaraja	2
16	Pangatikan	1
17	Siucinaraja	3
18	Sukawening	4
19	Karantengah	1
20	Banyuresmi	3
21	Leles	1
22	Leuwigoong	2
23	Kadungora	3
24	Cibiuk	2
25	Cibatu	3
26	Limbangan	9
Jumlah		73

Sumber : BPS Garut, 2024

Sampel yang diambil adalah sebanyak 73 orang pegawai yang didapatkan berdasarkan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan

kriteria, dimana kriteria sampel adalah yang mengikuti bimtek dan mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu bersedia dijadikan subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2020:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:114), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Pegawai Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut Menurut Sugiyono (2020:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan Pengrajin Industri

Tembakau di Kabupaten Garut. Menurut Sugiyono (2020:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Reearch*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat

teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, dan internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2020:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2020:134) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 rxy = Hasil koefisien korelasi suatu butir/item
 = Jumlah responden
 x = Skor tiap item
 y = Skor seluruh item responden uji coba

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2020:173).

Metode yang digunakan peneliti dengan *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment*

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan 50 pengrajin tembakau data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.. Dimana variabel X_1 (*Knowledge sharing*) variabel X_2 (Motivasi), dan variabel Y (Adaptasi Lingkungan) dan Z (Inovasi Kerja), setiap item dari

kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2020:160)

Untuk dapat menentukan nilai *mean* masing-masing variabel, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal dan minimal

$$\text{Skor maksimal} = 50 \times 5 = 250 \text{ (m)}$$

$$\text{Skor minimal} = 50 \times 1 = 50 \text{ (n)}$$

2. Menentukan jangkauan (R)

$$R = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}$$

$$R = 250 - 50 = 200$$

3. Menentukan banyaknya kelas (k)

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, sehingga kelas yang digunakan berdasarkan skala tersebut, yang terdiri dari 5 (lima) jawaban, sehingga dalam menentukan kelas juga akan mengikuti dari banyaknya jawaban dan dalam hal ini maka kelas dibagi menjadi 5 (lima).

Tabel 3.5
Instrumen Skala likert

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

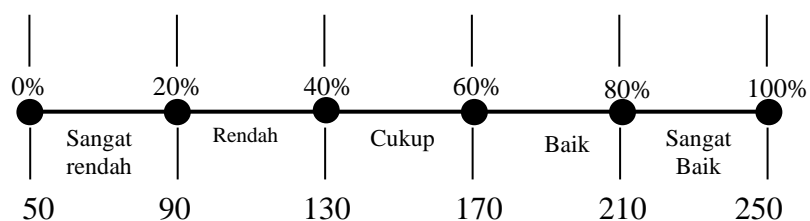
4. Membuat pengklasifikasian presentase skor jawaban responden untuk menentukan presentase setiap kategori untuk Variabel X dan Variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor total} - \text{skor terendah}}{\text{Skor terBaik} - \text{skor terendah}} \times 100 = \dots\dots\dots\%$$

Tabel 3.6
Klasifikasi Kriteria Penilaian Variabel

No	Presentase	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat Rendah
2.	20% - 40%	Rendah
3.	40% - 60%	Cukup
4.	60% - 80%	Baik
5.	80% - 100%	Sangat Baik

Adapun daerah kontinum secara lebih jelas dapat divisualisasikan pada gambar berikut.

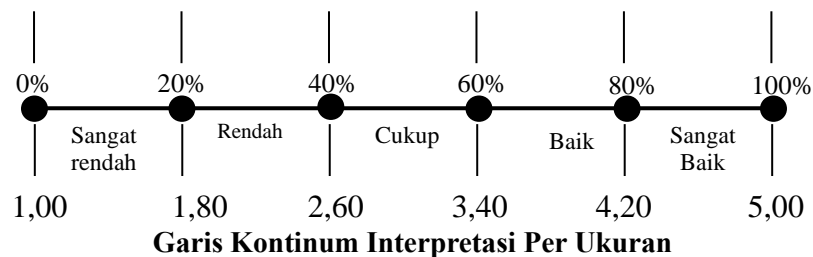


Tabel 3.7
Garis Kontinum Interpretasi Skor Rentang Klasifikasi Variabel

No	Interval	Kriteria
1	1-1.80	Sangat Rendah
2	1.81-2.60	Rendah
3	2.61-3.40	Cukup
4	3.41-4.20	Baik
5	4.21-5.00	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data 2024

Adapun daerah kontinum secara lebih jelas dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method Of Succesive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner

berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan manggunakan MSI sebagai berikut:

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskala interval dengan teknik *Method of succeshive interval* (MSI). Langkah- langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
4. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara komulatif.
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif dan tiap skor dengan

menggunakan table distribusi normal.

6. Tentukan nilai densitas yang diambil dai nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.
7. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B)/(C-D)$$

Keterangan :

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B = Nilai densitas pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas komulatif pada skor yang diamati

D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + [Nsmin])$$

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada Pengaruh *Knowledge sharing* Dan Motivasi Terhadap Adaptasi Lingkungan Serta Dampaknya Pada Inovasi Kerja Pengrajin Industri Tembakau di Kabupaten Garut.

Menurut Sugiyono (2020:46) analisis jalur yaitu analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Ghozali (2019:72) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

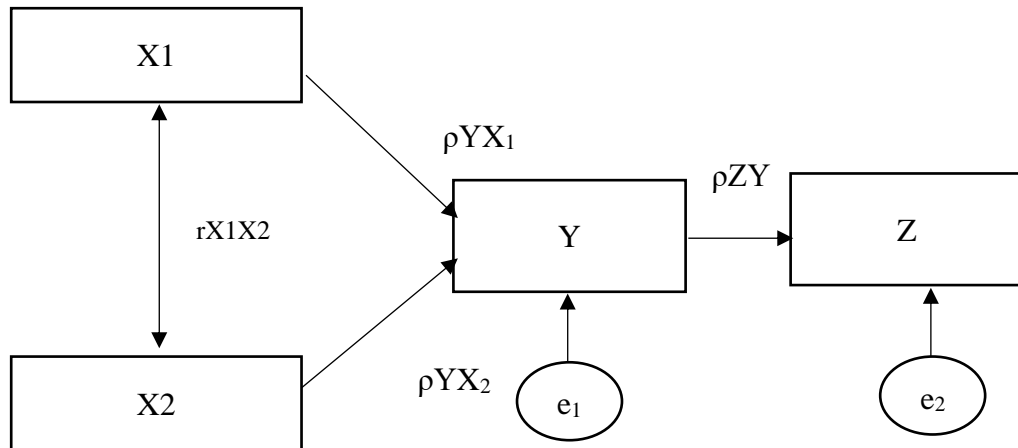
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model yang digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Knowledge sharing* (X_1), *Motivasi* (X_2), *Adaptasi Lingkungan* (Y), dan *Inovasi Kerja* (Z).

X1 terhadap Y serta dampaknya pada Z dan X2 terhadap Y serta dampaknya pada Z (Struktur I)

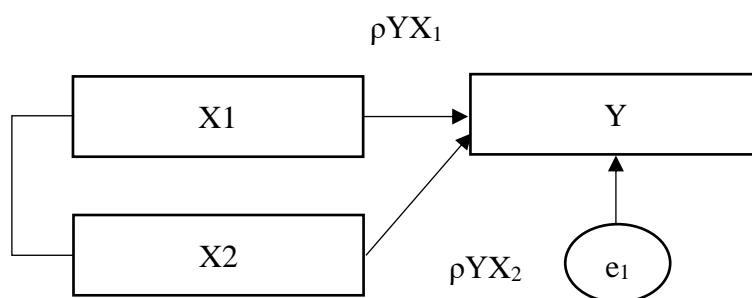


Gambar 3.1
Path Analysis (Model) dari X₁, X₂, dan Y ke Z

Berdasarkan pada diagram jalur hipotesis penelitian di atas, maka bentuk persamaan untuk diagram jalur tersebut adalah:

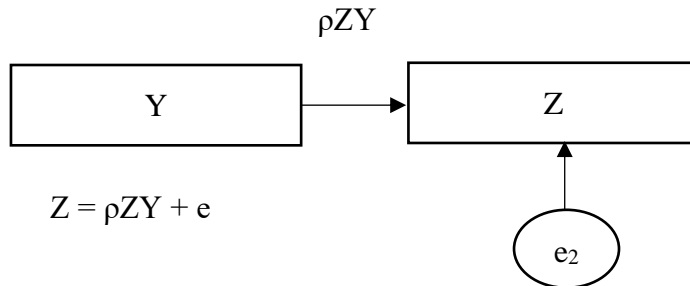
$$Z = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{ZY} + e$$

X1 terhadap Y (Struktur II)



$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + e$$

Y berpengaruh terhadap Z (Struktur III)



Menurut Sugiyono, (2020:185) pengujian keberartian koefisien jalur secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{PY X_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2(YX_i) C_{ij})}{(n-k-1)}}}$$

Persamaan struktural untuk mengetahui pengaruh tiap variabel adalah sebagai berikut:

ρ_{ZX_1} Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Z.

ρ_{ZX_2} Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Z.

ρ_{ZY} Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variable Z terhadap variabel Y.

ρ_{YX_1} Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel terhadap variabel Z.

ρ_{YX_2} Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Z.

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing dimensi pada variabel penelitian tersebut, dapat dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing dimensi.

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 231)

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Jalur Nilai Beta

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,05	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
> 0,30	Kuat

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel dalam *Knowledge sharing* (X1), Motivasi (X2), Adaptasi Lingkungan (Y), dan Inovasi Kerja (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel kompetensi (XI), disiplin kerja (X2), inovasi kerja (Z) terhadap etos kerja (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta nilai standar ris koefisien

Zero order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka: Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.2.5 Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah *Knowledge sharing*, Motivasi, Adaptasi Lingkungan dan Inovasi Kerja dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistic dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji Sobel.

Penetapan Hipotesis Operasional:

A. Uji F (simultan)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2, Y) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$).

Untuk mengetahui korelasi dan besar pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen tersebut apakah signifikan atau tidak maka digunakan uji F dan secara parsial digunakan uji t.

Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi Lisrel.

Kaidah Keputusan yang diterapkan:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$
- b. Tolak H_0 (Terima H_a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

B. Uji t (Parsial)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , Y) terhadap variabel dependen (Z) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Kaidah Keputusan yang diterapkan:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $\geq 0,05$
- b. Tolak H_0 (Terima H_a) jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$

Adapun pengujian hipotesis operasional secara parsial sebagai berikut:

- *Knowledge sharing* terhadap Adaptasi Lingkungan (**Hipotesis 1**)
 - $H_0 = \rho_{ZX_1} \neq 0$ *Knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Lingkungan
 - $H_a = \rho_{ZX_1} = 0$ *Knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Lingkungan
- Motivasi terhadap Adaptasi Lingkungan (**Hipotesis 2**)
 - $H_0 = \rho_{ZX_2} \neq 0$ *Knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Lingkungan
 - $H_a = \rho_{ZX_2} = 0$ *Knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Lingkungan
- Adaptasi Lingkungan terhadap Inovasi Kerja (**Hipotesis 3**)
 - $H_0 = \rho_{ZX_2} \neq 0$ Adaptasi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Kerja
 - $H_a = \rho_{ZX_2} = 0$ Adaptasi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Kerja

C. Uji Sobel (Mediasi)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X_1, X_2 ke Z melalui Y . Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%.

Kaidah Keputusan yang diterapkan:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika: $t_{\text{sobel hitung}} < t_{\text{sobel tabel}}$
- b. Tolak H_0 (Terima H_a) jika: $t_{\text{sobel hitung}} > t_{\text{sobel tabel}}$

Adapun pengujian hipotesis operasional secara statistik atau mediasi sebagai berikut:

- *Knowledge sharing* terhadap Inovasi Kerja melalui Adaptasi Lingkungan

(Hipotesis 4)

$H_{04} = \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} \neq 0$ *Knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap adaptasi lingkungan serta dampaknya pada inovasi kerja

$H_{a4} = \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$ *Knowledge sharing* berpengaruh terhadap adaptasi lingkungan serta dampaknya pada inovasi kerja

- Motivasi terhadap Inovasi Kerja melalui Adaptasi Lingkungan (**Hipotesis 5**)

$H_{05} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_1} \neq 0$ Motivasi tidak berpengaruh terhadap adaptasi lingkungan serta dampaknya pada inovasi kerja

$H_{a7} = PYX_2 = PYX_2 = 0$ Motivasi berpengaruh terhadap adaptasi lingkungan serta dampaknya pada inovasi kerja

3.6.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri Tembakau di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 sampai selesai.